



UMSURA

Universitas Muhammadiyah Surabaya

ARTIKEL ILMIAH

**ANALISIS MAKNA KONOTATIF DALAM NOVEL
BANDIT-BANDIT BERKELAS KARYA TERE LIYE:
KAJIAN SEMANTIK**

RANIA KURNIAWATI

NIM. 20221110007

DOSEN PEMBIMBING :

Insani Wahyu Mubarak, S.Pd., M.Pd.

Dr. R. Panji Hermoyo, S.Sos., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA**

**FAKULTAS PENDIDIKAN, KOMUNIKASI, DAN SAINS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA**

2026

ANALISIS MAKNA KONOTATIF DALAM NOVEL *BANDIT-BANDIT BERKELAS* KARYA TERE LIYE: KAJIAN SEMANTIK

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**RANIA KURNIAWATI
NIM. 20221110007**

**DOSEN PEMBIMBING
Insani Wahyu Mubarak, S.Pd., M.Pd.
Dr. R. Panji Hermoyo, S.Sos., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN, KOMUNIKASI, DAN SAINS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
2026**

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Tidak semua langkah menghasilkan tepuk tangan, tetapi setiap langkah yang bertahan akan menghasilkan tujuan.”

“Pada akhirnya bukan halaman skripsi ini yang paling berarti, melainkan pribadi yang lahir dari setiap proses menulisnya.”

Persembahan:

Artikel ini saya persembahkan kepada:

1. **Kedua Orang Tua Tercinta**, atas dukungan, kasih sayang, dan doa yang tiada henti. Terima kasih atas setiap perjuangan dan pengorbanan yang kalian berikan kepada putrimu ini, hingga akhirnya sampai di titik ini.
2. **Dosen Pembimbing**, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dalam setiap tahap penulisan artikel ini. Tanpa bimbingan Bapak/Ibu, penyelesaian artikel ini tidak akan terwujud dengan baik.
3. **Teman-Teman Seperjuangan**, khususnya anggota “Jual Buku BEKAS” yang menjadi penguat di saat lelah, pengingat di saat menyerah, dan penyemangat di setiap langkah yang terasa berat. Terima kasih atas kebersamaannya yang selalu memotivasi saya untuk terus maju.
4. **Seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini**, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang telah membantu memperoleh data dan informasi yang berguna.

Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Serta menjadi kontribusi kecil untuk kemajuan masyarakat.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Artikel Ilmiah yang ditulis oleh RANIA KURNIAWATI dengan ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan tanggal 23 Juni 2026

Dosen Pembimbing

Tanda
Tangan

Tanggal

I. Insani Wahyu Mubarak, S.Pd., 09 Juni 2026
M.Pd.

II. Dr. R. Panji Hermoyo, S.Sos., 09 Juni 2026
M.Pd.

Mengetahui,

Kepala Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pheni Cahya Kartika, S.Pd., M.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Artikel Ilmiah yang ditulis oleh RANIA KURNIAWATI ini telah diujikan dan dinyatakan sah oleh Panitia Ujian Tingkat Sarjana (S1) Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains Universitas Muhammadiyah Surabaya sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada tanggal 23 Juni 2026

Dosen Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
I. Dr. Yarno, M.Pd.		03 Juli 2026
II. Pheni Cahya Kartika, S.Pd., M.Pd.		07 Juli 2026
III. Insani Wahyu Mubarak, S.Pd., M.Pd.		07 Juli 2026

Mengetahui,
Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains
Universitas Muhammadiyah Surabaya

Dekan,

Aulmiad Hidayatullah, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rania Kurniawati

NIM : 20221110007

Fakultas : Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan bahwa artikel yang saya tulis ini benar-benar tulisan karya sendiri, bukan hasil plagiasi, baik sebagian maupun keseluruhan. Bila dikemudian hari terbukti hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Surabaya, 07 Juli 2026

Yang membuat pernyataan,



Rania Kurniawati

NIM. 20221110007

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, yang atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan waktu yang tepat. Artikel yang berjudul “*Analisis Makna Konotatif dalam Novel Bandit-Bandit Berkelas Karya Tere Liye: Kajian Semantik*”. Artikel ini disusun dalam rangka memenuhi syarat kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Untuk menyelesaikan artikel ini, penulis mendapat bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Penulis menyampaikan ucapan serta rasa terima kasih, khususnya kepada:

1. Dr. Mundakir, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya.
2. Achmad Hidayatullah, S.Pd., M.Pd., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains.
3. Pheni Cahya Kartika, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Insani Wahyu Mubarak, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah sabar memberi bimbingan.
5. Dr. R. Panji Hermoyo, S.Sos., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar memberi bimbingan.
6. Bapak/ Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains, Universitas Muhammadiyah Surabaya.
7. Terima kasih yang setulus-tulusnya penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta. Di balik setiap halaman artikel ini, ada doa yang tak pernah lelah dipanjatkan, cinta yang tak pernah berkurang, dan pengorbanan yang tak pernah diminta untuk dibalas. Terima kasih atas setiap perjuangan, nasihat, dan kepercayaan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan setiap proses hingga berada pada titik ini. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan besarnya cinta dan pengorbanan yang telah diberikan. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada Ayah dan Umi atas segala kebaikan yang telah

dicurahkan kepada penulis. Artikel ini adalah satu langkah kecil yang lahir dari besarnya kasih sayang Ayah dan Umi.

8. Terima kasih kepada seseorang yang berinisial AFDs untuk tetap tinggal di tengah segala lelah dan keraguan ini. Terima kasih telah menjadi pendengar yang baik di setiap keluh kesah, penyemangat di setiap rasa lelah, dan sosok yang selalu percaya bahwa semua perjuangan ini akan berakhir dengan indah. Kehadiranmu menjadi salah satu anugerah yang menguatkan langkahku hingga mampu menyelesaikan perjalanan ini.
9. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains, Universitas Muhammadiyah Surabaya. Khususnya anggota “Jual Buku BEKAS” yaitu Diva, terima kasih karena telah membuka pintu kos dan menjadikannya seperti rumah kedua, tempat berbagi cerita, tawa, keluh kesah, serta berbagai kenangan selama masa kuliah. Selanjutnya Adin, terima kasih kepada Adin yang meskipun sering *badmood*, tetapi selalu memiliki kepedulian yang besar. Di balik sikapmu yang terkadang sulit ditebak, kamu selalu hadir dengan perhatian, dukungan, dan ketulusan yang membuat segala hal terasa lebih ringan. Ketiga Asep, si paling “ayo gas” dalam segala hal, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan selama masa perkuliahan ini. Meskipun terkadang kamu menjadi “beban” karena tidak bisa menyeter dan lebih sering menjadi penumpang setia, kehadiranmu justru selalu membawa tawa, cerita, dan semangat dalam setiap perjalanan. Terima kasih karena selalu siap diajak ke mana saja, menjadi teman berbagi suka dan duka, serta menciptakan banyak kenangan yang tidak akan terlupakan. Semoga kebahagiaan selalu menyertaimu, sebagaimana kamu telah menghadirkan banyak kebaikan dalam hidup orang-orang di sekitarmu.
10. Terima kasih penulis ucapkan kepada anggota “Anyinghaseo” yang telah menjadi tempat berbagi cerita, tawa, dan keluh kesah selama penulis menulis artikel ini. Terima kasih karena selalu mengajak penulis untuk bermain, ngopi, dan healing di tengah padatnya aktivitas serta tekanan yang dirasakan oleh penulis. Kebersamaan sederhana yang tercipta bersama kalian menjadi salah satu cara

terbaik untuk menghilangkan stres dan mengembalikan semangat dalam menjalani setiap proses menulis artikel ini. Semoga kebersamaan, canda tawa, dan persahabatan ini tetap terjalin serta menjadi kenangan indah yang tidak terlupakan.

11. Terima kasih kepada motor tercinta (Variaw) yang telah setia menemani setiap perjalanan penulis menuju kampus selama empat tahun terakhir. Menjadi saksi bisu perjuangan, dari berangkat pagi dengan penuh semangat hingga pulang dengan rasa lelah, dari mengejar tugas, mengejar deadline, menghadiri perkuliahan, hingga menjalani berbagai kegiatan lainnya. Dari jalanan yang panas, hujan, hingga bensin yang sering berada di titik kritis. Meskipun hanya sebuah kendaraan, kehadiranmu telah menjadi bagian dari perjalanan penulis yang penuh kenangan dan tidak akan terlupakan.
12. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri karena telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tidak memilih menyerah saat keadaan terasa berat, karena selalu percaya bahwa setiap proses memiliki waktunya sendiri. Artikel ini bukan hanya tentang selesainya sebuah karya ilmiah, tetapi juga tentang lahirnya pribadi yang lebih sabar, lebih kuat, dan lebih menghargai setiap langkah perjuangan. Semoga diri ini tidak pernah lelah bermimpi, terus bertumbuh, dan selalu memiliki keberanian untuk melangkah menuju perjalanan-perjalanan berikutnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan artikel ini, masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun, yang dapat menjadi masukan berharga untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini di masa mendatang.

Dengan tersusunnya artikel ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi positif, baik bagi penulis secara pribadi sebagai bekal pengalaman dalam dunia pendidikan, maupun bagi dunia pendidikan itu sendiri. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan inspirasi kepada pembaca atau pihak yang membutuhkan, serta menjadi referensi yang berguna dalam praktik pendidikan di kemudian hari.

Surabaya, 07 Juli 2026

Rania Kurniawati
NIM. 20221110007

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	3
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN	5
PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	1
1. PENDAHULUAN.....	2
2. METODE PENELITIAN	7
3. HASIL PENELITIAN.....	8
Deskripsi Data	8
Pembahasan.....	15
4. KESIMPULAN.....	24
5. DAFTAR PUSTAKA.....	25
LAMPIRAN.....	28

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Makna Konotatif	8
----------------------------------	---

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Letter of Accepted (LoA)</i>	29
Lampiran 2 Kartu Kendali Bimbingan Artikel.....	30
Lampiran 3 Surat Pernyataan Revisi	31
Lampiran 4 Berita Acara Seminar Artikel.....	34
Lampiran 5 Berita Acara Ujian Artikel	35
Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Plagiasi	36
Lampiran 7 Hasil Cek Plagiasi.....	37
Lampiran 8 <i>Endorsement Letter</i>	38
Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Pinjam	39
Lampiran 10 Biodata Diri	40

The background of the entire page is a repeating pattern of the Universitas Muhammadiyah Surabaya logo. The logo is a green, shield-like emblem with a central sunburst and gear design, surrounded by a wreath. The text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" is written in a circle around the emblem, and "SURABAYA" is at the bottom. The pattern is arranged in a grid-like fashion, with some logos partially cut off at the edges.

ARTIKEL ILMIAH

ANALISIS MAKNA KONOTATIF DALAM NOVEL *BANDIT-BANDIT BERKELAS* KARYA TERE LIYE: KAJIAN SEMANTIK

Rania Kurniawati¹, Insani Wahyu Mubarak², R. Panji Hermoyo³

Universitas Muhammadiyah Surabaya¹, Universitas Muhammadiyah
Surabaya², Universitas Muhammadiyah Surabaya³

raniakurniawati714@gmail.com¹, insanialam@gmail.com²,

panjihermoyo@um-surabaya.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi makna konotatif dalam novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye, serta menginterpretasikan tiap makna yang muncul dalam novel. Penelitian ini menggunakan teori semantik milik Abdul Chaer dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berfokus pada pemahaman makna bahasa. Sumber data penelitian ini yakni novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye dengan data penelitian berupa kata, frasa, dan ungkapan yang mengandung makna konotatif yang ditemukan dalam novel tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat terhadap teks novel secara teliti. Selanjutnya, data dianalisis dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, serta menafsirkan makna berdasarkan konteks cerita dan teori semantik yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai ungkapan konotatif yang digunakan untuk menggambarkan situasi cerita, karakter tokoh, serta suasana yang terjadi dalam alur novel. Selain itu, penggunaan makna konotatif juga membantu pembaca memahami makna yang tidak disampaikan secara langsung oleh pengarang. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa konotatif dalam novel memiliki peran penting dalam membangun keindahan bahasa serta memperdalam pemahaman pembaca terhadap isi cerita. Penelitian ini menegaskan bahwa kajian semantik sangat relevan digunakan dalam menganalisis karya sastra karena dapat mengungkap makna tersirat yang terdapat dalam teks.

Kata kunci: *Bandit-Bandit Berkelas, Makna Konotatif, Novel, Semantik, Tere Liye.*

Abstract

This research aims to identify the connotative meanings in the novel Bandit-Bandit Berkelas by Tere Liye and to interpret each meaning that emerges in the novel. This research used Abdul Chaer's semantic theory and a descriptive, qualitative method to understand the meaning of language. The data source for this research is the Bandit-Bandit Berkelas by Tere Liye, with the data consisting of words, phrases, and expressions that convey connotative meanings in the novel, in accordance with the research focus. The data collection process was carried out meticulously using the read-and-note technique on the novel's text. Next, the data is analyzed by identifying, grouping, and interpreting meanings based on the story context and the semantic theory used. The research results show that various connotative expressions are used to describe the story's situation, character traits, and the atmosphere of the novel's plot. In addition, the use of connotative meanings also helps readers understand meanings that the author does not directly convey. These findings indicate that the use of connotative language in novels plays an important role in creating linguistic beauty and deepening the reader's understanding of the story's content. This research emphasizes that semantic studies are highly relevant to analyzing literary works because they can reveal the implied meanings embedded in texts.

Keywords: *Classy Bandits, Connotative Meaning, Novel, Semantics, Tere Liye.*

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu bentuk kreativitas manusia yang menggunakan bahasa sebagai media utama untuk menyampaikan gagasan, pengalaman, dan pandangan hidup pengarang. Karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi cerminan kondisi yang melingkupi kehidupan manusia dalam berbagai aspek

(Fauziah et al., 2024). Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa sastra merupakan suatu bentuk karya manusia yang menghasilkan sebuah karya seni yang kreatif, untuk mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang, dan sebagai alat pengantarnya adalah bahasa (Zuhairoh & Febriani, 2022). Salah satu bentuk karya sastra yang banyak diminati ialah novel. Novel mampu menghadirkan cerita kehidupan manusia secara lebih mendalam melalui rangkaian peristiwa dan konflik yang dekat dengan kehidupan pembaca. Dalam sebuah penelitian disebutkan bahwa novel merupakan karya sastra yang menjadi wadah berkreasi untuk menuturkan sebuah kisah bagi pengarangnya (Murtadoh et al., 2022). Melalui novel, pengarang dapat merepresentasikan realitas sosial, konflik kehidupan, dan pergulatan batintokoh dengan cara yang lebih ekspresif dan imajinatif. Oleh karena itu, karya sastra seperti novel sering menggunakan penggunaan makna konotatif untuk menyampaikan pesan, emosi, dan pengalaman pengarang secara lebih imajinatif dan ekspresif (Santoso, 2025). Selain itu, novel juga dipahami sebagai karya sastra berbentuk prosa yang menggambarkan kehidupan manusia melalui cerita yang kompleks dan penuh makna (Abdi, 2023).

Novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye merupakan salah satu karya sastra populer yang banyak menggunakan bahasa konotatif dan gaya bahasa khas dalam penyampaian ceritanya. Novel *Bandit-Bandit Berkelas* menceritakan tentang dunia organisasi kriminal, pertarungan kekuasaan, serta kehidupan para tokoh yang hidup di tengah konflik dan bahaya. Novel ini berfokus pada tokoh utama bernama Bujang, seorang anggota keluarga Tong yang memiliki kemampuan bertarung luar biasa dan terlibat dalam berbagai misi berbahaya (Liye, 2024).

Pada novel *Bandit-Bandit Berkelas* dipenuhi dengan aksi pertempuran, strategi, pengkhianatan, dan perebutan pengaruh antarkelompok kriminal kelas dunia. Selain itu, novel ini juga menghadirkan tokoh-tokoh kuat seperti Thomas, Padma, Maria, dan Guru Bushi yang masing-masing memiliki kemampuan, karakter, dan peran penting dalam organisasi. Melalui konflik yang dibangun, Tere Liye menggambarkan bagaimana kekuasaan, kesetiaan, persahabatan, serta ambisi dapat memengaruhi kehidupan seseorang. Tidak hanya menghadirkan adegan aksi dan ketegangan, novel ini juga menyampaikan

kritik sosial mengenai kekuasaan, ketimpangan sosial, dan dunia modern yang dipenuhi persaingan yang terjadi hingga kini. Berdasarkan laporan (Octavia & Belarminus, 2025) sepanjang tahun 2025 masih ditemukan ratusan kasus kekerasan yang dilakukan aparat, mulai dari penembakan, penganiayaan, hingga tindakan intimidasi terhadap masyarakat sipil. Selain itu, (CNA, 2025) juga menemukan adanya dugaan penggunaan kekuatan berlebihan oleh aparat saat menangani demonstrasi masyarakat yang mengakibatkan korban luka hingga korban jiwa. Tidak hanya itu, terdapat juga berita mengenai perebutan harta warisan yang menimbulkan korban jiwa (DetikSulsel, 2025). Salah satu kejahatan yang termasuk kategori berat dan memiliki dampak besar adalah pembunuhan (Farisi et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persoalan kekuasaan, kekerasan, dan konflik sosial yang diangkat dalam novel masih memiliki keterkaitan dengan realitas kehidupan saat ini.

Dengan latar belakang pendidikan Tere Liye di bidang ekonomi tidak membuatnya meninggalkan minatnya dalam sastra. Tere Liye mulai serius menulis novel sebagai bentuk ekspresi terhadap kehidupan, nilai kemanusiaan, persahabatan, keluarga, hingga kritik sosial yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses kreatifnya, Tere Liye dikenal aktif menulis berbagai novel yang tidak hanya menghadirkan hiburan, tetapi juga menyisipkan nilai moral, sosial, dan kemanusiaan di dalam cerita (Auliyah, 2026). Selain novel tersebut, Tere Liye juga dikenal melalui karya-karya populernya seperti *Bumi* (2014), *Pulang* (2015), *Hujan* (2016), dan *Pergi* (2018) yang banyak mendapat perhatian pembaca dan menjadi bahan kajian penelitian sastra (Liye, 2024).

Pada novelnya, Tere Liye banyak menggunakan diksi metaforis, simbolik, dan ungkapan konotatif untuk menggambarkan konflik, kekuasaan, kekerasan, serta dinamika kehidupan tokoh-tokohnya. Seperti novel *Bandit-Bandit Berkelas* yang menggunakan ungkapan hujan peluru, peluru muntah, gedung-gedung tumbuh, dan kamera wartawan menyambar-nyambar menunjukkan bahwa bahasa dalam novel tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana estetika yang memperkuat suasana cerita dan memperdalam makna yang ingin disampaikan pengarang. Penggunaan gaya bahasa tersebut membuat cerita terasa lebih hidup, dramatis, dan tidak monoton sehingga

pembaca perlu memahami makna di balik setiap ungkapan yang digunakan. Penggunaan bahasa seperti ini juga sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, ketika penutur menggunakan kata-kata kiasan untuk mengekspresikan perasaan secara lebih hidup dan efektif, seperti "aku sudah menunggu sejuta tahun." Ungkapan berlebihan tentang lamanya waktu (Martinez, 2026), "waktu adalah uang" Waktu digambarkan sebagai sumber daya berharga seperti uang (Media Indonesia, 2025). Melalui kajian semantik, makna-makna konotatif dalam novel dapat dianalisis untuk mengetahui bagaimana bahasa digunakan dalam merepresentasikan realitas sosial, seperti kekuasaan, konflik, kekerasan, dan ambisi dalam kehidupan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa makna konotatif merupakan makna tambahan yang mengandung nilai rasa dan interpretasi tertentu sesuai konteks penggunaan bahasa (Maharani & Hartati, 2024).

Novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye merupakan karya sastra yang menggambarkan berbagai pengalaman hidup manusia dengan latar sosial yang kompleks. Novel ini menghadirkan tokoh-tokoh dengan karakter yang kuat dan realistis sehingga memperlihatkan berbagai nilai moral seperti keberanian, kesetiaan, dan perjuangan menegakkan keadilan (Fitriana et al., 2025). Karya sastra ini juga merepresentasikan berbagai persoalan sosial dalam masyarakat, seperti hubungan sosial, kriminalitas, serta dinamika kehidupan yang kompleks (Akromah & Purnomo, 2025). Berdasarkan (DetikSulsel, 2025) terdapat kasus perebutan harta warisan di kota Gowa, Sulsel. Berita tersebut menunjukkan bahwa peristiwa yang dialami dalam novel tersebut bukan hanya cerita fiktif, melainkan cerminan kondisi sosial masyarakat. Selain itu, penggunaan bahasa yang khas dalam novel ini juga menghadirkan berbagai ungkapan yang mengandung makna konotatif sehingga memperkaya makna cerita yang disampaikan. Oleh karena itu, novel *Bandit-Bandit Berkelas* tidak hanya menarik dari segi alur cerita, tetapi juga memiliki nilai kebahasaan yang dapat dikaji lebih lanjut melalui pendekatan semantik, khususnya dalam analisis makna konotatif yang terdapat dalam teks novel tersebut.

Penelitian mengenai makna konotatif dalam karya sastra telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan

oleh (Putri & Siregar, 2024) yang menganalisis *Analisis Makna Konotatif Pada Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hinata*, (Zai, 2021) dalam artikel yang berjudul *Analisis Makna Konotatif Pada Kumpulan Puisi Ketika Cinta Bicara Karya Kahlil Gibran*, (Hayati & Jadidah, 2021) yang berjudul *Analisis Makna Denotatif Dan Konotatif Dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma (Kajian Semantik)*. Ketiga penelitian tersebut berfokus pada identifikasi dan penjelasan jenis makna konotatif yang terdapat dalam teks sastra. Pada bagian simpulan, ketiga penelitian tersebut menekankan bahwa penggunaan makna konotatif berperan penting dalam memperkuat pesan, emosi, serta nilai estetika bahasa yang digunakan oleh pengarang. Berkaitan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal kajian semantik, khususnya yang berkaitan dengan analisis makna konotatif dalam karya sastra. Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan pada objek kajian yang digunakan, yaitu novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk-bentuk makna konotatif yang terdapat dalam novel tersebut, tetapi juga menginterpretasikan makna yang terkandung di dalamnya untuk memahami bagaimana pengarang menyampaikan pesan kehidupan dan merepresentasikan realitas sosial melalui penggunaan bahasa dalam karya sastra.

Secara teoretis, penelitian ini berpijak pada teori makna asosiatif yang menjelaskan bahwa makna konotatif berkaitan dengan pengalaman emosional, latar sosial, serta asosiasi budaya penutur. Makna asosiatif merupakan makna yang muncul karena adanya hubungan antara kata dengan pengalaman, nilai rasa, serta latar budaya masyarakat pengguna bahasa (Hayati & Jadidah, 2021). Menurut (Chaer, 2013) sebuah kata disebut mempunyai makna konotatif apabila kata itu mempunyai “nilai rasa”, baik positif maupun negatif. Selain itu, makna konotatif juga dipengaruhi oleh pengalaman emosional dan asosiasi tertentu yang melekat pada suatu kata (Ramadhan, 2023). Oleh karena itu, makna suatu kata dapat berbeda-beda karena dipengaruhi oleh latar sosial dan budaya penutur bahasa (Ramadhan, 2023).

Penelitian mengenai makna konotatif dalam novel *Bandit-Bandit Berkelas* penting dilakukan karena dapat memperluas kajian semantik

dalam karya sastra populer. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pada materi makna kata dan gaya bahasa. Penggunaan bahasa konotatif dalam novel membantu pembaca memahami pesan, emosi, dan realitas sosial yang disampaikan pengarang melalui cerita. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa makna konotatif merupakan makna tambahan yang mengandung nilai rasa dan tidak dapat dimaknai secara langsung (Maharani & Hartati, 2024). Selain itu, gaya bahasa dalam karya sastra memiliki peran penting dalam memperkuat nilai estetika dan penyampaian pesan pengarang (Murtadoh et al., 2022). Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian semantik, khususnya analisis makna konotatif dalam karya sastra. Secara praktis, penelitian ini dapat membantu pembaca memahami makna tersirat dalam ungkapan konotatif pada novel *Bandit-Bandit Berkelas* sehingga pembaca tidak hanya memahami cerita secara literal, tetapi juga makna yang ingin disampaikan pengarang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis makna konotatif dalam novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye berdasarkan penggunaan gaya bahasa dan relevansinya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif mempermudah peneliti untuk menjelaskan atau mempertajam penjelasan hasil penelitian agar mudah dipahami oleh pembacanya (Manurung, 2021). Penelitian ini juga dinilai efektif karena memungkinkan peneliti memperoleh data secara sistematis dan sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2024). Kualitatif yaitu konteks yang sesuai dengan situasi serta fenomena yang diteliti, dan fenomenanya unik atau berbeda dengan lainnya (Salsabillah et al., 2024). Metode kualitatif deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami makna bahasa secara mendalam melalui analisis kontekstual dan interpretatif. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati et al., 2022) yang menggunakan teknik baca dan catat, yaitu membaca teks secara berulang untuk memahami konteks secara mendalam, kemudian mencatat bagian-bagian yang mengandung makna konotatif pada novel

Bandit-Bandit Berkelas. Sumber data utama penelitian ini adalah novel *Bandit-Bandit Berkelas*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat, dengan membaca novel secara cermat, menyeluruh, dan berulang. Selain itu, penerapan teori makna konotatif menurut (Chaer, 2013) memperkuat validitas analisis semantik dalam penelitian ini. Data penelitian berupa kata, frasa, dan ungkapan yang mengandung makna konotatif dalam novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye, yang diperoleh melalui teknik baca dan catat. Data tersebut kemudian dianalisis dengan cara mengidentifikasi bentuk-bentuk makna konotatif, mengklasifikasikannya berdasarkan jenis makna, serta menafsirkan makna yang terkandung dengan mempertimbangkan konteks cerita. Pada proses data dianalisis menggunakan teori semantik menurut (Chaer, 2013) yang menjelaskan bahwa makna konotatif merupakan makna nonaktual yang mengandung nilai rasa dan berkaitan dengan pengalaman serta konteks sosial budaya pengguna bahasa (Maharani & Hartati, 2024).

3. HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Penelitian ini berfokus pada analisis makna konotatif yang terdapat dalam novel *Bandit-Bandit Berkelas*. Meskipun novel tersebut terdiri atas 366 halaman, tetapi tidak semua halaman dijadikan sumber data penelitian. Setelah melalui proses identifikasi, diperoleh sebanyak 20 data yang selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan berdasarkan teori yang digunakan. Untuk memudahkan hasil penelitian, data tersebut disusun dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Makna Konotatif

No.	Kode Data	Kutipan Data	Konteks
1.	BBB/T L/2024 /23	“Kau adalah Tauke Besar Keluarga Tong, Basyir. Urusanmu jauh lebih penting dibanding mengurus	Tokoh Bujang menyuruh Basyir untuk mengerjakan berkas-berkas, laporan atau urusan bisnis harus yang

		wasiat bapakku. Kertas-kertas di atas meja kau... juga laporan-laporan di gadget... Kau urus saja yang itu. Kau pukuli kertas-kertas itu!"	harus diselesaikan oleh tokoh Basir sebagai Tauke Besar Keluarga Tong.
2.	BBB/T L/2024 /39-40	"Lagi pula, kabar terakhir, perebutan kekuasaan di Keluarga Master Dragon semakin runcing. kita tidak tau siapa saja yang ada di pihak caretaker, siapa yang justru hendak menikam saat pertama kalimelihat kita datang. lebih baik datang diam-diam, segera mendapatkan petunjuk, segera meninggalkan kawasan ini."	Konflik perebutan kekuasaan yang semakin memanas, serius, dan berbahaya. Bujang, White, dan Zaman Zulkarnaen tidak tau siapa saja pihak lawan dan kawan.
3.	BBB/T L/2024 /47	Peluru muntah, menyambar, satu, dua, tiga tukang pukul itu berjatuhan.	Senjata api yang menembakkan peluru secara cepat dan bertubi-tubi sehingga menimbulkan korban dari pihak lawan.
4.	BBB/T L/2024 /72	"Tubuhku meluncur deras mengenai pohon-pohon, dahan-	Ayako mengalami benturan yang sangat keras sehingga tubuh

		dahan, dihantam ranting-ranting, kemudian meluncur jatuh ke permukaan hutan, bergulingan di semak belukar, hingga akhirnya berhenti, melesak ditanah gembur. ”	Ayako seakan-akan tertanam atau terhimpit di tanah.
5.	BBB/T L/2024 /77	“Ketika Samad mengunjungi Tokyo, bertemu dengan Guru Bushi. Usianya tidak jauh berbeda denganmu sekarang, Bujang-kun... Dia memang menawan, penuh pesona, flamboyan sejati... Membuat seluruh ruangan menoleh kepadanya saat dia masuk.”	Sosok Samad yang memiliki daya tarik, kharisma, dan pesona yang sangat kuat hingga mampu menarik perhatian semua orang di sekitarnya.
6.	BBB/T L/2024 /94	Otaknya genius, itu tidak bisa dibantah. Guru-gurunya menyerah ketika Ludwig mulai mengangkat tangan, bertanya ini dan itu. Buku-buku habis dilahapnya.	Kebiasaan tokoh Ludwig yang sangat gemar membaca dan mempelajari banyak buku dalam waktu cepat.

7.	BBB/T L/2024 /110	Ini berbahaya! Dia harus segera menghindari, membatalkan serangan. Kakinya bergerak cepat. Semburan angin kencang itu menderu. Meleset setengah jengkal, pukulan lawan lewat di samping kepalanya.	Kekuatan serangan lawan yang sangat cepat dan dahsyat hingga menimbulkan tekanan seperti hembusan angin besar.
8.	BBB/T L/2024 /112	Samad meraung , dan dia bergerak maju. Tangan lawannya terangkat, jemari terbuka. Hendak mengirim Pukulan Telapak Besi.	Luapan amarah, semangat menyerang, dan kekuatan emosi tokoh Samad saat menghadapi lawannya.
9.	BBB/T L/2024 /164	Thomas dan Kiko bertarung ketat, jual beli pukulan. BUK! BUK! Thomas terbanting, mulutnya berdarah. BUK! BUK! Giliran Kiko terbanting, pelipisnya lebam biru.	Situasi pertarungan yang berlangsung sengit dengan saling menyerang dan membalas pukulan secara terus-menerus antara Thomas dan Kiko.
10.	BBB/T L/2024 /185	Meskipun bersifat tertutup, acara itu tetap dihadiri tidak kurang tiga ratus undangan VVIP. Kamera wartawan menyambar-	Kilatan kamera para wartawan yang terus-menerus memotret para tamu VVIP di acara tersebut.

		nyambar di tempat masuk karpet merah.	
11.	BBB/T L/2024 /217	Barisan Black Widow mulai tersibak , tidak menduga justru mereka yang diserang lebih dulu, Thomas dan yang lain semakin mendekati lubang.	Formasi kelompok <i>Black Widow</i> yang mulai kacau, terpecah, dan mulai kehilangan pertahanan akibat serangan mendadak dari pihak lawan.
12.	BBB/T L/2024 /224	Bujang menahan napas sejenak. Debu mengepul di dekatnya. Satu menit lagi hujan peluru . Lengah. Lawan menghentikan lagi tembakan.	Tembakan peluru yang datang secara bertubi-tubi dan dalam jumlah besar ke arah Bujang dan kawannya.
13.	BBB/T L/2024 /227	DOR! DOR! Dua pasukan kartel lain yang hendak menembaki dengan AK-47 tersungkur dengan dahi ditembus peluru. Juga Pyotr Brigadier tersisa. DOR! DOR! DOR! Pistol mereka mengamuk.	Dua pasukan lawan yang hendak menembaki tersungkur dengan dahi ditembus peluru. Tembakan yang dilepaskan secara bertubi-tubi dan sangat brutal dalam situasi pertempuran.
14.	BBB/T L/2024 /229/1	Salah satu anggota pasukan kartel itu dengan tubuh separuh roboh, jarinya tidak sengaja menarik	Membuat kerusakan parah pada dinding akibat rentetan tembakan senjata api.

		pelatuk AK-47, tapi laras senjatanya justru mengarah ke teman sendiri. Trrrr tat tat tat! Dinding robek, langit-langit runtuh. Juga rekan-rekannya yang lain.	
15.	BBB/T L/2024 /229/2	Satu menit berlalu, seribu peluru menyiram ujung lorong itu, bau mesin tercium pekat, debu memenuhi lorong. Maria akhirnya menghentikan tembakan. Tidak ada lagi anggota kartel yang tersisa di sana.	Rentetan tembakan yang yang dilepaskan secara terus menerus dan dalam jumlah sangat banyak ke arah ujung lorong.
16.	BBB/Y L/2024 /260	Tinju Roza terangkat tinggi-tinggi. Dia mendengus buas, ludahnya muncrat seperti hujan, “TAMAT RIWAYATMU, MUDAAAK!”	Tokoh Roza yang meluapkan amarah dan emosi dengan sangat besar saat menghadapi lawannya.
17.	BBB/T L/2024 /317	Sementara Padma, dengan latihan panjang belasan tahun, telah menjadi ujung tombak paling mematikan yang	Padma sebagai sosok andalan, kekuatan utama, atau individu paling berbahaya yang dimiliki oleh organisasi tersebut.

		pernah dimiliki oleh Organisasi.	
18.	BBB/T L/2024 /330	Kekuatan Si Mata Merah yang ada di tubuhnya juga perlahan pudar. Efek minuman keras itu mulai habis. Belum lagi, telinganya yang tajam bisa mendengar derap kaki mendekat di lorong-lorong kejauhan. Ruang ini akan segera dikepung oleh pasukan lain.	Efek minumam yang mulai habis membuat tokoh Diego dengan kekuatan Si Mata Merah mulai pudar. Juga kemampuan pendengaran tokoh Diego yang sangat peka dan waspada terhadap situasi di sekitarnya.
19.	BBB/T L/2024 /351	Cahaya matahari pagi menyiram lembut kabut pegunungan. Seperti kapas. Putih sejauh mata memandang.	Sinar matahari pagi yang menyebar perlahan dan menerangi kabut pegunungan dengan lembut.
20.	BBB/T L/2024 /364	“Aku menyaksikan perubahan. Gedung-gedung tumbuh. Kota berkembang. Sungai-sungai dilangkahi. Seolah hebat dan maju sekali.”	Pembangunan gedung baru sangat cepat dan semakin banyak, sehingga sungai-sungai mulai diabaikan karena pesatnya pembangunan kota.

Keterangan:

BBB : *Bandit-Bandit Berkelas*

Penulis : Tere Liye (TL)

Tahun : 2024

Halaman : 23, 39, 47, 72, 77, 94, 110, 112, 164, 185, 217, 224, 227, 229, 260, 270, 317, 330, 351, 364.

Pembahasan

Berdasarkan tabel penyajian data di atas, setiap data akan dianalisis secara deskriptif berdasarkan teori yang digunakan. Analisis setiap data akan disajikan secara berurutan sebagai berikut:

Data 1. BBB/TL/2024/23

*“Kau adalah Tauke Besar Keluarga Tong, Basyir. Urusanmu jauh lebih penting dibanding mengurus wasiat bapakku. Kertas-kertas di atas meja kau... juga laporan-laporan di gadget... Kau urus saja yang itu. **Kau pukuli kertas-kertas itu!**”*

Merujuk pada data 1 tersebut, terdapat frasa *kau pukuli kertas-kertas itu* yang mengandung makna konotatif. Secara leksikal, kata *memukuli* berarti melakukan tindakan memukul secara berulang menggunakan tangan atau alat tertentu. Namun, dalam konteks novel, frasa tersebut tidak dimaknai sebagai tindakan kekerasan secara nyata terhadap kertas, melainkan menggambarkan aktivitas bekerja secara sibuk, dan penuh tekanan dalam mengurus berbagai dokumen pekerjaan. Kertas-kertas yang dimaksud merujuk pada berkas administrasi, laporan, maupun urusan bisnis yang harus diselesaikan oleh tokoh Basyir sebagai Tauke Besar Keluarga Tong. Data ini merepresentasikan besarnya tanggung jawab dan kesibukan tokoh dalam menjalankan urusan pekerjaan.

Data 2. BBB/TL/2024/39-40

*"Lagi pula, kabar terakhir, **perebutan kekuasaan di Keluarga Master Dragon semakin runcing**. kita tidak tau siapa saja yang ada di pihak caretaker, siapa yang justru hendak menikam saat pertama kalimelihat kita datang. lebih baik datang diam-diam, segera mendapatkan petunjuk, segera meninggalkan kawasan ini."*

Narasi pada data 2, terdapat kalimat “*perebutan kekuasaan di Keluarga Master Dragon semakin runcing*” yang mengandung makna konotatif. Secara leksikal, kata *runcing* berarti memiliki ujung yang tajam atau meruncing. Namun, dalam konteks novel kata tersebut tidak dimaknai sebagai bentuk fisik, melainkan menggambarkan konflik perebutan kekuasaan yang semakin memanas, serius, dan berbahaya. Kalimat ini digunakan untuk menunjukkan bahwa pertentangan antarpihak dalam Keluarga Master Dragon telah mencapai situasi yang tegang dan sulit dikendalikan. Konflik tersebut menimbulkan rasa curiga serta ancaman di antara anggota kelompok sehingga keadaan menjadi tidak aman bagi siapa pun yang terlibat. Penggunaan kata *runcing* merepresentasikan kondisi persaingan kekuasaan yang semakin tajam dan berpotensi menimbulkan pengkhianatan maupun kekerasan.

Data 3. BBB/TL/2024/47

“*Peluru muntah, menyambar, satu, dua, tiga tukang pukul itu berjatuhan.*”

Pada data 3, terdapat kata *peluru muntah* yang mengandung makna konotatif. Secara leksikal, kata *muntah* berarti mengeluarkan isi perut melalui mulut. Namun, dalam konteks novel, frasa *peluru muntah* tidak dimaknai secara harfiah, melainkan menggambarkan senjata api yang menembakkan peluru secara cepat dan bertubi-tubi. Penggunaan kata *muntah* memberikan kesan bahwa peluru keluar dalam jumlah banyak tanpa henti. Hal ini merepresentasikan situasi pertempuran yang penuh ketegangan dan kekerasan sehingga menimbulkan korban dari pihak lawan yang digambarkan melalui kalimat *tukang pukul itu berjatuhan*.

Data 4. BBB/TL/2024/72

“*Tubuhku meluncur deras mengenai pohon-pohon, dahan-dahan, dihantam ranting-ranting, kemudian meluncur jatuh ke permukaan hutan, bergulingan di semak belukar, hingga akhirnya berhenti, melesak ditanah gembur.*”

Dalam data 4 tersebut, menunjukkan frasa *melesak di tanah gembur* yang mengandung makna konotatif. Secara leksikal, kata *melesak* berarti masuk atau terperosok ke dalam suatu permukaan. Namun, dalam konteks

novel, frasa tersebut tidak hanya menggambarkan tubuh tokoh yang jatuh ke tanah secara fisik, tetapi juga menunjukkan benturan yang sangat keras hingga tubuh seakan-akan tertanam atau terhimpit di tanah. Penggunaan ungkapan tersebut memberikan gambaran mengenai kondisi tokoh yang mengalami kecelakaan atau jatuh dengan sangat kuat setelah menghantam pohon, ranting, dan semak belukar. Data ini merepresentasikan situasi berbahaya dan penuh penderitaan yang dialami tokoh.

Data 5. BBB/TL/2024/77

*“Ketika Samad mengunjungi Tokyo, bertemu dengan Guru Bushi. Usianya tidak jauh berbeda denganmu sekarang, Bujang-kun... Dia memang menawan, penuh pesona, flamboyan sejati... **Membuat seluruh ruangan menoleh kepadanya** saat dia masuk.”*

Kutipan 5 tersebut menunjukkan frasa *membuat seluruh ruangan menoleh kepadanya* yang mengandung makna konotatif. Secara leksikal, kata *menoleh* berarti memalingkan wajah atau pandangan ke arah tertentu. Namun, dalam konteks novel, frasa tersebut tidak hanya bermakna orang-orang secara fisik menoleh, melainkan menggambarkan bahwa tokoh tersebut memiliki daya tarik, kharisma, dan pesona yang sangat kuat hingga mampu menarik perhatian semua orang di sekitarnya. Ungkapan tersebut diperkuat dengan penggunaan kata *menawan*, *penuh pesona*, dan *flamboyan sejati* yang menunjukkan kepribadian tokoh yang mencolok dan berwibawa. Hal ini merepresentasikan sosok Guru Bushi sebagai tokoh yang memiliki aura luar biasa dan mudah menjadi pusat perhatian dalam suatu tempat.

Data 6. BBB/TL/2024/94

*“Otaknya genius, itu tidak bisa dibantah. Guru-gurunya menyerah ketika Ludwig mulai mengangkat tangan, bertanya ini dan itu. **Buku-buku habis dilahapnya.**”*

Berdasarkan data 6, frasa *buku-buku habis dilahapnya* yang mengandung makna konotatif. Secara leksikal, kata *dilahap* berarti dimakan atau ditelan hingga habis. Namun, dalam konteks novel, frasa tersebut tidak dimaknai sebagai tindakan memakan buku secara nyata, melainkan menggambarkan kebiasaan tokoh Ludwig yang sangat gemar membaca

dan mempelajari banyak buku dalam waktu cepat. Penggunaan kata *dilahap* menunjukkan tingkat kecerdasan, rasa ingin tahu, dan semangat belajar tokoh yang sangat tinggi hingga ia mampu menguasai banyak pengetahuan dari berbagai buku yang dibacanya. Hal ini merepresentasikan sosok Ludwig sebagai tokoh yang genius dan memiliki kemampuan intelektual luar biasa dibandingkan orang-orang di sekitarnya.

Data 7. BBB/TL/2024/110

Ini berbahaya! Dia harus segera menghindar, membatalkan serangan. Kakinya bergerak cepat. Semburan angin kencang itu menderu. Meleset setengah jengkal, pukulan lawan lewat di samping kepalanya.

Berdasarkan narasi pada data 7, frasa “*semburan angin kencang itu menderu*” yang mengandung makna konotatif. Secara leksikal, kata *menderu* berarti mengeluarkan bunyi keras seperti suara angin, mesin, atau kendaraan yang melaju cepat. Namun dalam konteks novel, kata tersebut digunakan untuk menggambarkan kekuatan serangan lawan yang sangat cepat dan dahsyat hingga menimbulkan tekanan seperti hembusan angin besar. Kalimat ini merepresentasikan situasi pertarungan yang menegangkan dan berbahaya. Serangan lawan digambarkan memiliki kekuatan besar sehingga tokoh Samad harus segera menghindar agar tidak terkena pukulan.

Data 8. BBB/TL/2024/112

Samad meraung, dan dia bergerak maju. Tangan lawannya terangkat, jemari terbuka. Hendak mengirim Pukulan Telapak Besi.

Berdasarkan kutipan pada data 8, kalimat “*Samad meraung*” yang mengandung makna konotatif. Secara leksikal, kata *meraung* berarti mengeluarkan suara keras seperti auman hewan buas atau teriakan penuh emosi. Namun, dalam konteks novel kata tersebut tidak dimaknai sebagai suara hewan, melainkan menggambarkan luapan amarah, semangat menyerang, dan kekuatan emosi tokoh Samad saat menghadapi lawannya. Data ini merepresentasikan situasi pertarungan yang penuh ketegangan dan agresivitas. Teriakan Samad menunjukkan bahwa dirinya siap melancarkan serangan kuat kepada lawannya.

Data 9. BBB/TL/2024/164

*“Thomas dan Kiko bertarung ketat, **jual beli pukulan**. BUK! BUK! Thomas terbanting, mulutnya berdarah. BUK! BUK! Giliran Kiko terbanting, pelipisnya lebam biru.”*

Dalam narasi data 9, terdapat kata *jual beli pukulan* yang mengandung makna konotatif. Secara leksikal, frasa *jual beli* berarti aktivitas pertukaran barang atau transaksi antara penjual dan pembeli. Namun, dalam konteks novel, frasa *jual beli pukulan* tidak dimaknai sebagai transaksi nyata, melainkan menggambarkan situasi pertarungan yang berlangsung sengit dengan saling menyerang dan membalas pukulan secara terus-menerus antara Thomas dan Kiko. Penggunaan ungkapan tersebut memberikan kesan bahwa kedua tokoh sama-sama aktif menyerang tanpa ada yang mendominasi pertarungan secara mutlak. Data ini merepresentasikan intensitas perkelahian yang keras dan penuh ketegangan hingga menyebabkan luka fisik, seperti mulut berdarah dan pelipis lebam.

Data 10. BBB/TL/20024/185

*“Meskipun bersifat tertutup, acara itu tetap dihadiri tidak kurang tiga ratus undangan VVIP. **Kamera wartawan menyambar-nyambar** di tempat masuk karpet merah.”*

Pada kutipan data 10 tersebut, terdapat kalimat *kamera wartawan menyambar-nyambar* yang mengandung makna konotatif. Secara leksikal, kata *menyambar* berarti bergerak cepat untuk menangkap atau menerkam sesuatu. Namun, dalam konteks novel, frasa tersebut tidak dimaknai sebagai kamera yang benar-benar bergerak menyerang, melainkan menggambarkan kilatan kamera para wartawan yang terus-menerus memotret para tamu VVIP di acara tersebut. Penggunaan kata *menyambar-nyambar* memberikan kesan cepat, ramai, dan intens sehingga suasana acara terlihat sangat meriah dan dipenuhi perhatian media. Data ini merepresentasikan tingginya perhatian publik terhadap acara yang dihadiri tokoh-tokoh penting dan berpengaruh.

Data 11. BBB/TL/2024/217

“Barisan Black Widow mulai tersibak, tidak menduga justru mereka yang diserang lebih dulu, Thomas dan yang lain semakin mendekati lubang.”

Dialog data 11, pada frasa *barisan Black Widow mulai tersibak* yang mengandung makna konotatif. Secara leksikal, kata *tersibak* berarti terbuka atau terbelah sehingga bagian dalamnya terlihat. Namun, dalam konteks novel, frasa tersebut tidak dimaknai sebagai sesuatu yang terbuka secara fisik seperti kain atau tirai, melainkan menggambarkan formasi kelompok Black Widow yang mulai kacau, terpecah, dan kehilangan pertahanan akibat serangan mendadak dari pihak lawan. Penggunaan ungkapan tersebut memberikan kesan bahwa pertahanan mereka mulai melemah sehingga Thomas dan kelompoknya memiliki kesempatan untuk bergerak semakin dekat menuju lubang yang menjadi tujuan mereka. Hal ini merepresentasikan perubahan situasi dalam pertempuran yang awalnya dikuasai Black Widow menjadi lebih menguntungkan bagi Thomas dan rekan-rekannya.

Data 12. BBB/TL/2024/224

“Bujang menahan napas sejenak. Debu mengepul di dekatnya. Satu menit lagi hujan peluru. Lengang. Lawan menghentikan lagi tembakan.”

Dalam narasi data 12, pada kata *hujan peluru* yang mengandung makna konotatif. Secara leksikal, kata *hujan* berarti titik-titik air yang jatuh dari langit dalam jumlah banyak dan terus-menerus. Namun, dalam konteks novel, frasa *hujan peluru* tidak dimaknai sebagai hujan yang sebenarnya, melainkan menggambarkan tembakan peluru yang datang secara bertubi-tubi dan dalam jumlah besar ke arah tokoh. Penggunaan ungkapan tersebut memberikan kesan situasi yang sangat berbahaya, mencekam, dan penuh ancaman bagi Bujang. Hal ini merepresentasikan kondisi pertempuran yang intens sehingga tokoh harus bersiap menghadapi serangan mendadak dari lawan.

Data 13. BBB/TL/2024/227

*DOR! DOR! Dua pasukan kartel lain yang hendak menembaki dengan AK-47 tersungkur dengan dahi ditembus peluru. Juga Pyotr Brigadier tersisa. DOR! DOR! DOR! **Pistol mereka mengamuk.***

Pada dialog data 13, terdapat frasa “*Pistol mereka mengamuk*” yang mengandung makna konotatif. Secara leksikal, kata *mengamuk* berarti bertindak liar, brutal, atau tidak terkendali akibat kemarahan. Namun dalam konteks novel, kata tersebut tidak dimaknai bahwa pistol benar-benar memiliki emosi atau dapat marah, melainkan menggambarkan tembakan yang dilepaskan secara bertubi-tubi dan sangat brutal dalam situasi pertempuran. Hal ini merepresentasikan suasana baku tembak yang kacau, menegangkan, dan penuh kekerasan.

Data 14. BBB/TL/2024/229/1

*“Salah satu anggota pasukan kartel itu dengan tubuh separuh roboh, jarinya tidak sengaja menarik pelatuk AK-47, tapi laras senjatanya justru mengarah ke teman sendiri. Trrrr tat tat tat! **Dinding robek**, langit-langit runtuh. Juga rekan-rekannya yang lain.”*

Kutipan data 14 tersebut, menunjukkan penggunaan kata *dinding robek* yang mengandung makna konotatif. Secara leksikal, kata *robek* berarti koyak atau terpisah akibat sobekan pada benda yang lunak seperti kain atau kertas. Namun, dalam konteks novel, frasa *dinding robek* tidak dimaknai sebagai dinding yang benar-benar tersobek seperti kain, melainkan menggambarkan kerusakan parah pada dinding akibat rentetan tembakan senjata api. Penggunaan kata *robek* memberikan kesan bahwa peluru menghancurkan permukaan dinding dengan sangat kuat hingga tampak seperti terkoyak. Data ini merepresentasikan dahsyatnya situasi baku tembak yang terjadi di lokasi pertempuran sehingga tidak hanya menimbulkan korban, tetapi juga menghancurkan lingkungan sekitar.

Data 15. BBB/TL/2024/229/2

*“Satu menit berlalu, **seribu peluru menyiram ujung lorong** itu, bau mesin tercium pekat, debu memenuhi lorong. Maria akhirnya menghentikan tembakan. Tidak ada lagi anggota kartel yang tersisa di sana.”*

Dalam dialog pada data 15, terdapat sebuah kata *seribu peluru menyiram ujung lorong* yang mengandung makna konotatif. Secara leksikal, kata *menyiram* berarti menuangkan air ke suatu tempat atau benda. Namun, dalam konteks novel, frasa tersebut tidak dimaknai sebagai peluru yang benar-benar menyiram seperti air, melainkan menggambarkan rentetan tembakan yang dilepaskan secara terus-menerus dan dalam jumlah sangat banyak ke arah ujung lorong. Penggunaan kata *menyiram* memberikan kesan deras, cepat, dan tanpa henti sehingga memperlihatkan intensitas serangan yang sangat kuat. Data ini merepresentasikan situasi pertempuran yang brutal dan penuh ketegangan hingga seluruh anggota kartel di lokasi tersebut berhasil dilumpuhkan.

Data 16. BBB/TL/2024/260

Tinju Roza terangkat tinggi-tinggi. Dia mendengus buas, ludahnya muncrat seperti hujan, “TAMAT RIWAYATMU, MUDAAAK!”

Dalam dialog 16, frasa “*Dia mendengus buas, ludahnya muncrat seperti hujan*” yang mengandung makna konotatif. Secara leksikal, kata *mendengus* berarti mengeluarkan suara keras melalui hidung, sedangkan kata *buas* berarti ganas seperti sifat hewan liar. Selain itu, frasa *muncrat seperti hujan* berarti sesuatu yang tersembur dalam jumlah banyak seperti air hujan yang turun deras. Namun dalam konteks novel, kalimat tersebut tidak dimaknai secara harfiah, melainkan digunakan untuk menggambarkan luapan amarah dan emosi tokoh yang sangat besar saat menghadapi lawannya. Kalimat ini merepresentasikan suasana pertarungan yang penuh ketegangan dan agresivitas. Tokoh Roza digambarkan sedang marah besar hingga berbicara dengan kasar dan berteriak sangat keras sampai ludahnya tersembur ke mana-mana.

Data 17. BBB/TL/2024/317

“Sementara Padma, dengan latihan panjang belasan tahun, telah menjadi ujung tombak paling mematikan yang pernah dimiliki oleh Organisasi.”

Merujuk pada data 17 tersebut, pada kalimat *ujung tombak paling mematikan* yang mengandung makna konotatif. Secara leksikal, *ujung tombak* merupakan bagian runcing dari senjata tombak yang digunakan untuk menyerang lawan. Namun, dalam konteks novel, frasa tersebut

tidak dimaknai sebagai senjata yang sebenarnya, melainkan menggambarkan Padma sebagai sosok andalan, kekuatan utama, atau individu paling berbahaya yang dimiliki oleh Organisasi. Penggunaan ungkapan *paling mematikan* mempertegas kemampuan Padma yang sangat unggul dalam menjalankan tugas, terutama dalam menghadapi musuh atau situasi berbahaya. Data ini merepresentasikan hasil dari latihan panjang dan pengalaman yang menjadikan Padma memiliki kemampuan luar biasa dibandingkan anggota lainnya.

Data 18. BBB/TL/2024/330

*Kekuatan Si Mata Merah yang ada di tubuhnya juga perlahan pudar. Efek minuman keras itu mulai habis. Belum lagi, **telinganya yang tajam bisa mendengar derap kaki mendekat** di lorong-lorong kejauhan. Ruangan ini akan segera dikepung oleh pasukan lain.*

Dalam narasi 18, ada frasa “*telinganya yang tajam bisa mendengar derap kaki mendekat*” yang mengandung makna konotatif. Secara leksikal, kata *tajam* biasanya digunakan untuk menyatakan sesuatu yang runcing atau mampu melukai. Namun dalam konteks novel, kata tersebut tidak dimaknai secara fisik, melainkan menggambarkan kemampuan pendengaran tokoh yang sangat peka dan waspada terhadap situasi di sekitarnya. Hal ini merepresentasikan keadaan yang menegangkan karena tokoh mulai menyadari adanya ancaman yang mendekat. Suara langkah kaki yang terdengar dari kejauhan menunjukkan bahwa pasukan lain akan segera datang dan mengepung ruangan tersebut.

Data 19. BBB/TL/2024/351

*“**Cahaya matahari pagi menyiram lembut kabut pegunungan.** Seperti kapas. Putih sejauh mata memandang.”*

Pada data 19 ini, terdapat kalimat *cahaya matahari pagi menyiram lembut kabut pegunungan* yang mengandung makna konotatif. Secara leksikal, kata *menyiram* berarti menuangkan air pada suatu benda atau tempat. Namun, dalam konteks novel, frasa tersebut tidak dimaknai sebagai cahaya yang benar-benar menyiram seperti air, melainkan menggambarkan sinar matahari pagi yang menyebar perlahan dan

menerangi kabut pegunungan dengan lembut. Penggunaan kata *menyiram* memberikan kesan suasana alam yang tenang, hangat, dan indah.

Data 20. BBB/TL/2024/364

“Aku menyaksikan perubahan. Gedung-gedung tumbuh. Kota berkembang. Sungai-sungai dilangkahi. Seolah hebat dan maju sekali.”

Dalam dialog pada data 20, terdapat kata *gedung-gedung tumbuh* dan *sungai-sungai dilangkahi* yang mengandung makna konotatif. Secara leksikal, kata *tumbuh* berarti berkembang hidup seperti tanaman, sedangkan *dilangkahi* berarti dilewati atau diinjak saat berjalan. Namun, dalam konteks novel, frasa *gedung-gedung tumbuh* tidak dimaknai sebagai bangunan yang hidup, melainkan menggambarkan pembangunan gedung yang berlangsung sangat cepat dan semakin banyak dari waktu ke waktu. Sementara itu, frasa *sungai-sungai dilangkahi* tidak bermakna sungai yang benar-benar diinjak, tetapi menunjukkan bahwa keberadaan alam, khususnya sungai, mulai diabaikan akibat pesatnya pembangunan kota. Data ini merepresentasikan perubahan sosial dan perkembangan modernisasi yang terjadi di lingkungan masyarakat. Akan tetapi, perkembangan tersebut juga menyiratkan adanya dampak negatif berupa berkurangnya perhatian terhadap lingkungan alam.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye dalam novel *Bandit-Bandit Berkelas* banyak memanfaatkan penggunaan makna konotatif sebagai salah satu unsur kebahasaan yang mendukung penyampaian cerita. Makna konotatif tersebut ditemukan dalam berbagai bentuk, seperti kata, frasa, maupun ungkapan yang tidak dimaknai secara harfiah, tetapi memiliki makna tambahan yang dipengaruhi oleh konteks cerita. Penggunaan makna konotatif tersebut menunjukkan bahwa bahasa dalam novel tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan efek estetis, memperkuat penyampaian makna, serta membangun imajinasi pembaca. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan makna konotatif memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat penggambaran suasana cerita, khususnya

pada adegan yang menggambarkan ketegangan, konflik antartokoh, maupun kondisi lingkungan yang dialami para tokoh.

Melalui kajian semantik, makna-makna yang terdapat dalam ungkapan tersebut dapat dianalisis secara lebih mendalam sehingga tidak hanya memahami arti kata secara literal, tetapi juga memahami maksud dari kata kias tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa analisis makna konotatif memiliki peran penting dalam kajian karya sastra khususnya novel karena dapat membantu pembaca memahami makna yang terkandung dalam novel.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, H. (2023). *Novel adalah Karya Sastra Berbentuk Prosa, Kenali Unsur dan Ciri-cirinya*. Liputan 6. https://www.liputan6.com/hot/read/5308158/novel-adalah-karya-sastra-berbentuk-prosa-kenali-unsur-dan-ciri-cirinya?utm_source=
- Akromah, R., & Purnomo, M. E. (2025). *Aspek Sosial dalam Novel Tanah Para Bandit Karya Tere Liye dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*.
- Auliyah, K. (2026). *Makna Denotatif dan Konotatif dalam Novel Bulan Karya Tere Liye : Kajian Semantik*. November 2025.
- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- CNA. (2025). *Komnas HAM: Aparat gunakan kekuatan berlebihan saat tangani demo Jakarta*. https://www.cna.id/indonesia/komnas-ham-aparat-gunakan-kekuatan-berlebihan-saat-tangani-demo-jakarta-37331?utm_source=
- DetikSulsel. (2025). *Perebutan Harta Warisan di Balik Penembakan Staf Desa di Gowa*. <https://www.detik.com/sulsel/hukum-dan-kriminal/d-8002455/perebutan-harta-warisan-di-balik-penembakan-staf-desadi-gowa>
- Farisi, M. I. Al, Affandy, A. N., & Mubarak, I. W. (2023). *Kriminalitas dalam Novel Tanah Para Bandit Karya Tere Liye*. 183–193.
- Fauziah, L. N., Kartika, P. C., & Mubarak, I. W. (2024). *Dekonstruksi dalam Novel Si Anak Savana Karya Tere Liye*. 13(3), 299–305.
- Fitriana, V., Asror, A. G., & Matin, M. F. (2025). *Analisis Karakter Tokoh dan Nilai Moral dalam Novel Bandit-Bandit Berkelas Karya Tere Liye*. 910–917.

- Hayati, A. N., & Jadidah, N. N. (2021). Analisis Makna Denotatif dan Konotatif Dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma (Kajian Semantik). *PENEROKA : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 635–637. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/Peneroka/article/view/1355>
- Humaniora. (2025). *Contoh Majas Metafora dalam Kehidupan Sehari-hari*. <https://mediaindonesia.com/humaniora/751560/contoh-majas-metafora-dalam-kehidupan-sehari-hari>
- Maharani, N., & Hartati, A. (2024). *Analisis Makna Denotatif dan Konotatif Dalam Buku “Jika Kita Tak Pernah Baik-Baik Saja” Karya Alvi Syahrin: Kajian Semantik*. 10(1), 1–8. <https://www.researchgate.net/publication/394329488>
- Manurung, K. (2021). *Mencermati penggunaan metode kualitatif di lingkungan sekolah tinggi teologi*. 1(1), 285–300.
- Martinez, A. (2026). *Hyperbole Explained, With Examples for Everyday Use*.
- Murtadoh, A., Kasnadi, & Astuti, C. W. (2022). *Gaya Bahasa Dalam Novel Karya Boy Candra Senja, Hujan, Dan Cerita Yang Telah Usai*.
- Octavia, S., & Belarminus, R. (2025). *Kontras Catat 602 Kasus Kekerasan dalam Setahun oleh Oknum Polisi*. Kompas.Com. https://nasional.kompas.com/read/2025/06/30/20575411/kontras-catat-602-kasus-kekerasan-dalam-setahun-oleh-oknum-polisi?utm_source=
- Putri, S. F., & Siregar, N. R. (2024). *Analisis Makna Konotatif Pada Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hinata*. 7, 16732–16739.
- Rahmawati, L., Muhid, A., & Miswaty, T. C. (2022). An Analysis of Connotative Meaning in Joko Pinurbo’s Poetry. *JISHUM (Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora)*, 1(1), 73–82. <https://doi.org/10.57248/jishum.v1i1.13>
- Ramadhan, I. (2023). *Analisis Gaya Bahasa Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye(Sebagai Upaya Mendapatkan Bahan Ajar Membaca Novel di SMA)*. 7, 28–31.
- Salsabillah, S. A., Yarno, Y., & Hermoyo, R. P. (2024). *Romantisme Russel Noyes dalam Album Lagu Fabula karya Mahalini*. 10(2), 2144–2156.

- Santoso, S. A. (2025). *Makna konotatif dan denotatif lagu “cincin” karya hindia dalam kajian semantik*. 8(2), 1628–1635.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Tere Liye. (2024). *Bandit Bandit Berkelas* (M. Ardiansyah (ed.)). PT Sabak Grip Nusantara.
- Zai, B. (2021). Analisis Makna Konotatif Pada Kumpulan Puisi Ketika Cinta Bicara Karya Kahlil Gibran. *KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1). <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Kohesi/article/view/420/349>
- Zuhairroh, U., & Febriani, I. (2022). *Makna Denotasi dan Konotasi Dalam Nvel Orang-Orang Biasa Karya Anrea Hirata (Kajian Semantik)*. 8(November), 69–76.

LAMPIRAN

Lampiran 1. *Letter of Accepted (LoA)*



JURNAL BASATAKA (JBT) FAKULTAS PENDIDIKAN KEGURUAN DAN BUDAYA UNIVERSITAS BALIKPAPAN

Jl. Pupuk Raya-Kelurahan Damai Bahagia, Balikpapan Selatan
Telp./Fax: (0542) 764209 / 765442 Website: <http://jbsi.uniba-bpn.ac.id/> Pos-el: jbsi@uniba-bpn.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 39/FKIP-UNIBA/LOA/JBT/VI/2026

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kiftian Hady Prasetya, S.Pd., M.Pd.
NIK : 017 007 004
Jabatan : Penyunting Penyelia
Institusi : Universitas Balikpapan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Judul Artikel : **ANALISIS MAKNA KONOTATIF DALAM NOVEL BANDIT
BANDIT BERKELAS KARYA TERE LIYE: KAJIAN SEMANTIK**
Penulis : Rania Kurniawati¹, Insani Wahyu Mubarak², R. Panji Hermoyo³
Institusi : Universitas Muhammadiyah Surabaya^{1,2,3}

telah memenuhi kriteria pada publikasi di Jurnal Basataka (**JBT**) serta melalui proses *review*.
Sehubungan dengan hal tersebut, artikel ini **dinyatakan diterima** untuk dipublikasikan
pada Jurnal Basataka (**JBT**) pada **Volume 9, Nomor 2, Desember 2026**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Balikpapan, 4 Juni 2026
Pengelola Jurnal Basataka (**JBT**)
Penyunting Penyelia/*Editor in Chief*



Kiftian Hady Prasetya, S.Pd., M.Pd.
NIK. 017 007 004

Lampiran 2. Kartu Kendali Bimbingan Artikel

🏠 Home > [Pembimbing Ta Konsultasi](#) > Manage

Kartu Kendali Bimbingan Skripsi

Menampilkan 1-17 dari 17 hasil

No.	Tanggal	Topik	Saran/Komentar	Pembimbing	
1	2025-10-02	menentukan fokus	mencari bahan, tentukan fokus	Insani Wahyu Mubarak	
2	2025-10-06	pengajuan judul	pahami dulu untuk metodenya	R. Panji Hermoyo	
3	2025-10-15	revisi judul	perbanyak membaca jurnal	R. Panji Hermoyo	
4	2025-11-10	pengajuan judul	ubah kata "perjuangan" menjadi kata lain yang tidak pasaran	Insani Wahyu Mubarak	
5	2025-11-18	revisi judul	perbanyak membaca jurnal	R. Panji Hermoyo	
6	2026-01-13	bimbingan latar belakang	berikan contoh nyata dari fenomena	Insani Wahyu Mubarak	
7	2026-02-10	bimbingan latar belakang	Tambahi dengan: (1) fenomena yang mendasari penelitian tersebut dilakukan, (2) alasan mengapa masalah penelitian yang diajukan penting dan menarik. Harus dipaparkan teori, konsep, data-data empiris beberapa penelitian terkait sebelumnya.	R. Panji Hermoyo	
8	2026-02-17	bimbingan bab 1 dan 2	dilengkapi lagi ya	Insani Wahyu Mubarak	
9	2026-03-02	bimbingan latar belakang	Tambahi dengan: (1) perbanyak membaca jurnal (2) tambahkan fenomena alamnya	R. Panji Hermoyo	
10	2026-03-11	bimbingan bab 1 dan 2	Tambahi dengan: (1) teorinya jangan hanya chaer saja, tambah yang lain (2) kata atau kalimat dalam novel ditaruh di metodologi juga (3) cari jurnal dosen pembimbing lalu kutip minimal 1 kalimat (3) untuk bab 3 tambah kolom kodefikasi supaya jelas	R. Panji Hermoyo	
11	2026-04-02	bimbingan bab1, 2, dan 3	Tambahi dengan: (1) kalimat penghubung di paragraf 1 bab 1 (2) menggunakan kata lain, tidak boleh sama supaya menarik (3) tujuan penelitiannya yang sesuai dengan hasilnya	Insani Wahyu Mubarak	
12	2026-04-07	bimbingan bab1, 2, dan 3	Tambahi dengan: (1) pada bagian abstrak kurang tujuannya (2) untuk menambah referensi cari artikel dosen pembimbing (3) minimal 3 penelitian terdahulu (4) untuk kutipan sesuaikan dengan mendeley	R. Panji Hermoyo	
13	2026-04-07	bimbingan bab1, 2, dan 3	Tambahi dengan: (1) pada bagian abstrak kurang tujuannya (2) tambah kata atau kalimat pengantar pada bagian pembahasan	Insani Wahyu Mubarak	
14	2026-04-09	bimbingan sebelum sempro	sudah bagus, jangan lupa sesuaikan dengan template jurnalnya	Insani Wahyu Mubarak	
15	2026-04-09	bimbingan sebelum sempro	sudah bagus, jangan lupa sesuaikan dengan template jurnalnya	R. Panji Hermoyo	
16	2026-05-18	revisi dari dosen penguji, ganti jurnal	sudah sesuai, selanjutnya segera cari jurnal yang cocok atau tanya ke teman-teman	Insani Wahyu Mubarak	
17	2026-05-20	revisi daftar pustaka	perbaiki di mendeleynya dan sesuaikan dengan pedoman skripsi yang berlaku	R. Panji Hermoyo	

Lampiran 3. Surat Pernyataan Revisi

A. Dosen Penguji 1

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

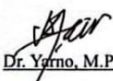
Hari : Jumat, 03 Juli 2026
Nama Mahasiswa : Rania Kurniawati
NIM : 20221110007
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Makna Konotatif dalam
Novel *Bandit-Bandit Berkelas*
Karya Tere Liye: Kajian Semantik

Catatan:

No.	Revisi	Tanggal Selesai Revisi	Paraf Penguji
1.	Perbaiki tulisan/typo pada tanggal sidang.	03 Juli 2026	
2.	Perbaiki pada abstrak karena kalimatnya kurang jelas.	03 Juli 2026	
3.	Perbaiki tulisan/typo pada bagian kata kunci, tidak sesuai abjad.	03 Juli 2026	

Surabaya, 03 Juli 2026

Penguji,


Dr. Yarno, M.Pd.

NIDN.0025056309

B. Dosen Penguji 2

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

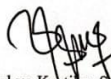
Hari : Jumat, 03 Juli 2026
Nama Mahasiswa : Rania Kurniawati
NIM : 20221110007
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Makna Konotatif dalam
Novel *Bandit-Bandit Berkelas*
Karya Tere Liye: Kajian Semantik

Catatan:

No.	Revisi	Tanggal Selesai Revisi	Paraf Penguji
1.	Perbaikan tulisan/typo pada kalimat Bandit-Bandit Berkelas.	03 Juli 2026	
2.	Menambahkan penjelasan ke hasil penelitian kalau data tersebut sudah mewakili atau tidak.	03 Juli 2026	

Surabaya, 03 Juli 2026

Penguji,



Pheni Cahya Kartika, S.Pd., M.Pd.

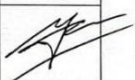
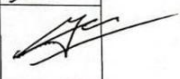
NIDN.0702078605

Dosen Penguji 3

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

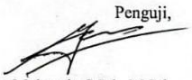
Hari : Jumat, 03 Juli 2026
Nama Mahasiswa : Rania Kurniawati
NIM : 20221110007
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Makna Konotatif dalam
Novel *Bandit-Bandit Berkelas*
Karya Tere Liye: Kajian Semantik

Catatan:

No.	Revisi	Tanggal Selesai Revisi	Paraf Penguji
1.	Perbaikan pada bagian pendahuluan, 1 paragraf terlalu panjang diubah menjadi 2 paragraf.	03 Juli 2026	
2.	Perbaikan pada bagian pendahuluan, kata "dalam" terlalu sering digunakan sehingga monoton.	03 Juli 2026	

Surabaya, 03 Juli 2026

Penguji,


Insani Wahyu Mubarak, S.Pd., M.Pd.

NIDN.0713108601

Lampiran 4. Berita Acara Seminar Artikel

**UMSURA**
Universitas Muhammadiyah Surabaja

Fakultas Pendidikan,
Komunikasi dan Sains

BERITA ACARA SEMINAR ARTIKEL (Luring)

Pada hari ini Rabu tanggal 15 pukul 09.00 s.d 10.30 WIB telah dilaksanakan seminar artikel secara luring di Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains Universitas Muhammadiyah Surabaja.

Nama Mahasiswa : Rania Kurniawati
NIM : 20221110007
Program Studi : S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

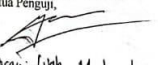
Berdasarkan keputusan panitia seminar artikel, mahasiswa tersebut di atas dinyatakan:

1. LULUS TANPA REVISI
2. LULUS DENGAN REVISI, WAKTU REVISI MAKSIMAL 1 BULAN
3. TIDAK LULUS

Dengan ketentuan:
Mahasiswa yang dinyatakan lulus dengan revisi, apabila melebihi batas waktu revisi yang telah ditentukan, tidak diperkenankan mengikuti ujian akhir artikel

Mengetahui Panitia Seminar Artikel

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Yarno, M.Pd	Penguji	
2	Pneri Cahya Kartika, M.Pd	Penguji	
3	Inani Wahyu Muband, M.Pd	Penguji	

Surabaya, 15 April 2021
Ketua Penguji,

Inani Wahyu Muband

**Home of Champions**

Fakultas Studi Islam dan Pendidikan (FSIP) | Fakultas Pendidikan,
Komunikasi dan Sains (FPKS) | Fakultas Teknik (FT)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) | Fakultas Hukum (FH)
Fakultas Ilmu Kesehatan (FIK) | Fakultas Psikologi (FPs)
Fakultas Kehutanan (FK) | Fakultas Kesehatan Gigi (FKG)
Petrusarjana

Alamat
Jl. Sutorejo No. 59 Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia 60111

Telepon
Phone : 031 3023091
Fax : 031 3813094
Email : info@ugm-surabaya.ac.id

Lampiran 5. Berita Acara Ujian Artikel



Fakultas Pendidikan,
Komunikasi dan Sains

BERITA ACARA SEMINAR ARTIKEL

Pada hari ini ~~Sabtu~~ tanggal 23 bulan Juni tahun 2026 pukul 09.00 s.d. 12.00 WIB telah dilaksanakan ujian artikel secara luring/offline di Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Nama : Roni Kurniawan
Mahasiswa : Reguler
NIM : 20221110007
Program Studi : PSI

Berdasarkan keputusan panitia seminar artikel, mahasiswa tersebut di atas dinyatakan:

1. LULUS TANPA REVISI
2. LULUS DENGAN REVISI, WAKTU REVISI MAKSIMAL 1 BULAN
3. TIDAK LULUS

Dengan ketentuan:

- 1) Mahasiswa yang dinyatakan lulus dengan revisi, apabila melebihi batas waktu revisi yang telah ditentukan, tidak diperkenankan mengikuti yudisium
- 2) Mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus boleh mengikuti ujian ulang, tetapi harus membayar biaya ujian ulang.

Mengetahui Panitia Seminar

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda tangan
1.	<u>Yarwo</u>	Penguji 1	<u>[Signature]</u>
2.	<u>Pheni Citra</u>	Penguji 2	<u>[Signature]</u>
3.	<u>Isan Wahyu Mubarak</u>	Penguji 3/ Ketua Penguji	<u>[Signature]</u>

Surabaya 23 Juni 2026

Ketua Penguji,

[Signature]
Isan Wahyu Mubarak

Home of Champions



Fakultas Sastra Islam dan Peradaban (FSIP) - Fakultas Pendidikan,
Komunikasi dan Sains (FPKS) - Fakultas Teknik (FT)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) - Fakultas Hukum (FH)
Fakultas Ilmu Kesehatan (FIK) - Fakultas Psikologi (FPs)
Fakultas Kehutanan (FK) - Fakultas Kehutanan Cipta (FKC)
Pascasarjana

Alamat:
Jl. Sukorejo No. 59 Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur, Indonesia 60131
Telepon:
Phone: 031 7473056
Fax: 031 7473059
Email: info@umsura.ac.id

Lampiran 6. Surat Keterangan Bebas Plagiasi



UMSURA
Universitas Muhammadiyah Surabaya

**Biro
Perpustakaan**

 <https://library.um-surabaya.ac.id>
 081336590188
 perpustakaan@um-surabaya.ac.id

SURAT KETERANGAN BUKTI BEBAS PLAGIASI

Naskah tugas akhir / skripsi / karya tulis / tesis*) yang diserahkan atas :

Nama : Rania Kurniawati
NIM : 20221110007
Fakultas/Prodi : Fakultas Pendidikan, Komunikasi dan Sains/(S1) Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Alamat : Dsn Langkap Barat, Burneh
Judul : Analisis Makna Konotatif dalam Novel Bandit-Bandit Berkelas Karya Tere Liye: Kajian Semantik

telah **diserahkan dan memenuhi kriteria** batas maksimal yang sudah ditentukan.

Petugas perpustakaan


Ardi Surya H. K.

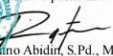
Surabaya, 07 Juli 2026

Mahasiswa

Rania Kurniawati



Mengetahui,
Kepala Perpustakaan


Dr. Rano Abidin, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 7. Hasil Cek Plagiasi

Artikel Rania Kurniawati			
ORIGINALITY REPORT			
6%	4%	4%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	Submitted to Universitas Prima Indonesia Student Paper	2%	
2	repository.ikipgribojonegoro.ac.id Internet Source	1%	
3	www.e-journal.my.id Internet Source	1%	
4	jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id Internet Source	1%	
5	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	<1%	
6	jurnal.unigal.ac.id Internet Source	<1%	
7	Ratri Wulandari, Idhar Resmadi, Vika Haristianti, Rahmiati Aulia, Riky Taufik Afif, Gema Ari Prahara, Aulia Ibrahim Yeru. "Dynamics of Industrial Revolution 4.0: Digital Technology Transformation and Cultural Evolution", CRC Press, 2021 Publication	<1%	
8	Sri Rahayu, Ririn Rahmadhani, Dani Aarli Ramayani, Alfa Ramadandika, Adinda Surya Tantia, Aisyah Milani, Safna Safna. "Imaji dalam Kumpulan Puisi Sukarni", Journal of Innovative and Creativity (Joecy), 2026 Publication	<1%	

Lampiran 8. Endorsement Letter



ENDORSEMENT LETTER

526/PB-UMS/EL/VII/2026

This letter is to certify that the abstract of the thesis below

Title : Analysis of Connotative Meaning in the Novel *Bandit-Bandit Berkelak* by Tere Liye: A Semantic Study

Name : Rania Kumiawati

Student ID Number : 20221110007

Indonesian Language and Literature Education, Bachelor program,
Department : Faculty of Education, Communication, and Science, Muhammadiyah University of
Surabaya, Indonesia

has been endorsed by Language Center of Muhammadiyah University of Surabaya for further
approval by the examining committee of the faculty.

Surabaya, 1 July 2026
Chairperson,

Jeprai Ali Saiful, Ph.D.

Lampiran 9. Surat Keterangan Bebas Pinjam



UMSURA
Universitas Muhammadiyah Surabaya

**Biro
Perpustakaan**

 <https://library.um-surabaya.ac.id>
 081336590188
 perpustakaan@um-surabaya.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Rania Kurniawati

NIM : 20221110007

Program Studi/Fakultas : (S1) Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia/Fakultas Pendidikan,
Komunikasi dan Sains

Alamat : Bangkalan

No. Telp/HP : 0877-4595-8845

Tidak memiliki pinjaman bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surabaya.
Surat keterangan ini digunakan untuk: **Mengambil Ijazah**

Surabaya, 06 Juli 2026



Mengetahui,
Kepala Perpustakaan

Dr. Rano Abidin, S.Pd., M.Pd.

Petugas Perpustakaan


Hananto Bayu S.

Lampiran 10. Biodata Diri

BIODATA



Rania Kurniawati, lahir di Bangkalan pada 07 Januari 2004, adalah anak pertama dari pasangan Bapak Ach. Marzuki dan Ibu Hj. Siti Rohimah. Sebagai kakak dari Moh. Raful Hidayat dan Rahcel Adila Mufida. Penulis tumbuh dalam keluarga yang mengutamakan pendidikan dan nilai-nilai sosial. Penulis melanjutkan pendidikannya di Universitas Muhammadiyah Surabaya, dan berhasil meraih gelar sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) pada tahun 2026 setelah menyelesaikan studi selama empat tahun.

Sebelumnya penulis menyelesaikan pendidikan dasarnya di SD Negeri Langkap 02 pada tahun 2016. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikannya ke SMP Negeri 02 Bangkalan dan tamat pada tahun 2019. Kemudian lulus dari SMAS AL-Hikam pada tahun 2022. Selain aktif dalam kegiatan akademik, penulis juga berpartisipasi dalam berbagai organisasi, termasuk menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (HIMAPBSINDO) dan Ikatan Mahasiswa Blue Savant Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains Universitas Muhammadiyah Surabaya. Di sana penulis terlibat dalam sejumlah proyek ilmiah dan kegiatan sosial yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat mahasiswa di bidang Pendidikan, Bahasa, dan Sastra. Selain itu penulis juga aktif mengikuti Pekan Kreativitas Mahasiswa (PKM). Penulis dikenal sebagai pribadi yang berdedikasi tinggi dan selalu berusaha memberi kontribusi positif bagi masyarakat sekitarnya.